

Evaluasi Waktu Tunggu Pelayanan Resep Instalasi Farmasi Rawat Jalan di RSUD Sayang Cianjur Periode April sampai Mei 2023

Novia Visilia Putri¹, Veny Usviany M.Si²

¹Farmasi, Politeknik piksi Ganesha, Indonesia

²Farmasi, Politeknik piksi Ganesha, Indonesia

Email: novialisilia901@gmail.com, venyusviany@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 08.10.2023

Disetujui : 26.11.2023

Dipublikasikan :
29.11.2023

Kata Kunci :

Waktu Tunggu, Resep Obat Jadi, Resep Obat Racikan

Keywords :

Waiting Time,
Prescription for Ready-made Medicine,
Prescription for Mixed Medicine

Abstrak

Latar Belakang Waktu tunggu merupakan salah satu indikator mutu pelayanan kefarmasian yang merupakan masa tenggang antara waktu pasien menyerahkan resep sampai dengan pasien menerima obat. **Tujuan** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis waktu tunggu pada pasien rawat jalan terhadap pelayanan resep obat jadi dan obat racikan dan juga jenis obat dan golongan obat terbanyak diresepkan di RSUD Sayang Cianjur periode April sampai Mei 2023. Menurut Kepmenkes RI No. 129 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal (SPM) dari farmasi dalam hal waktu tunggu pelayanan untuk jenis resep obat jadi adalah <30 menit dan untuk resep racikan adalah <60 menit. **Metode** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif dengan mengamati waktu tunggu pelayanan resep obat jadi dan obat racikan pada pasien rawat jalan. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dengan menghitung rata-rata waktu tunggu dan di kelompokkan sesuai dengan SPM (standar pelayanan minimal) Rumah sakit. Sampel yang diambil dari SIM RS yaitu resep obat jadi sebanyak 320 resep dan resep racikan sebanyak 113 resep. **Hasil** Penelitian menunjukkan menunjukkan waktu tunggu pelayanan obat jadi yaitu rata-rata 24 menit dengan presentase 78% dan pelayanan obat racikan yaitu rata-rata 36 menit dengan presentase sebanyak 94%. dengan demikian resep obat jadi dan obat racikan di RSUD Sayang Cianjur telah sesuai standar Kepmenkes RI No. 129 tahun. Resep obat jadi terbanyak yaitu Risperidon Tablet 2 mg yang merupakan obat golongan antipsikosis. Resep obat racikan terbanyak yaitu Desoksimeson krim.

Abstract

Waiting time is an indicator of the quality of pharmaceutical services, which is the grace period between the time the patient submits the prescription until the patient receives the medicine. This research aims to analyze waiting time for outpatients for prescription services for finished or prepared medicines and compounded medicines and also the most types of medicines and classes of medicines prescribed at the Sayang Cianjur Regional Hospital for the period April to May 2023. According to the Republic of Indonesia Minister of Health Decree No. 129 of 2008 concerning minimum service standards (SPM) from pharmacies in terms of waiting time for services for ready-made drug prescriptions is <30 minutes and for compounded prescriptions is <60 minutes. This research uses descriptive research carried out with quantitative and qualitative methods. Data were analyzed uses univariant analysis by calculating the average waiting time and grouping it according to the hospital's SPM (minimum service standards). The samples taken from the SIM Hospital were 320 finished medicine prescriptions and 113 confirmed prescriptions. The research results show that the waiting time for finished medicine services is an average of 24 minutes with a percentage of 78% and for compounded medicine services is an average of 36 minutes with a percentage of 94%. Thus, prescriptions for ready-made medicines and compounded medicines at the Sayang Cianjur Regional Hospital are in accordance with standards. Republic of Indonesia Decree of the Minister of Health No. 129 years. The most prescribed drug is Risperidone Tablet 2 mg which is an antipsychotic drug. The most commonly prescribed compounded drug is Desoxymetasone cream.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang terdiri dari berbagai unit pelayanan penunjang, salah satunya adalah Instalasi Farmasi Rumah Sakit. Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) merupakan suatu bagian/unit/divisi yang menangani pelayanan kefarmasian mulai dari pengelolaan obat sampai dengan penyerahan obat ke pasien secara langsung maupun tidak langsung (UU Nomor 44 Tahun 2009). Pelayanan yang diberikan instalasi farmasi rumah sakit secara langsung kepada pasien salah satunya pelayanan resep rawat jalan. Pelayanan rawat jalan adalah pemberian pelayanan kesehatan rawat jalan di rumah sakit yang di selenggarakan melalui pelayanan dokter spesialis dan subs-spesialis (Permenkes RI No 11 Tahun 2016).

Pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab dengan sediaan farmasi yang meliputi obat, bahan obat dengan maksud mencapai hasil untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. (Permenkes RI Nomor 72 tahun 2016). Salah satu kualitas mutu pelayanan di instalasi farmasi rawat jalan adalah waktu tunggu obat. Menurut Nurjanah, dkk (2016) waktu tunggu pelayanan obat tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat.

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Sari, dkk (2021). Menurut Kepmenkes RI No. 129 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimal dari farmasi dalam hal waktu tunggu pelayanan untuk jenis resep obat jadi adalah <30 menit dan untuk resep racikan adalah <60 menit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang di lakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian di laksanakan pada bulan April dan Mei 2023. Metode kuantitatif yang dimaksud adalah mengambil data yang berasal dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIM RS) jumlah lama waktu tunggu pelayanan reseprawat jalan baik obat jadi atau racikan. Metode kualitatif yang dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara langsung kepada kepala Instalasi Farmasi RSUD Sayang Cianjur.

Sampel yang diambil resep obat jadi sebanyak 320 resep dan resep racikan sebanyak 113 resep. Cara pengumpulan data peneliti memiliki akses untuk mengambil data dari Sistem Management rumah sakit (SIM RS) sehingga peneliti mengolah resep periode April sampai dengan Mei 2023 resep obat racikan dan obat jadi. Waktu tunggu tersebut terekap di SIM RS ketika pasien datang memberi resep sampai dengan menerima obat sehingga *real time*. Dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dengan menghitung rata-rata waktu tunggu dan di kelompokkan sesuai dengan SPM (standar pelayanan

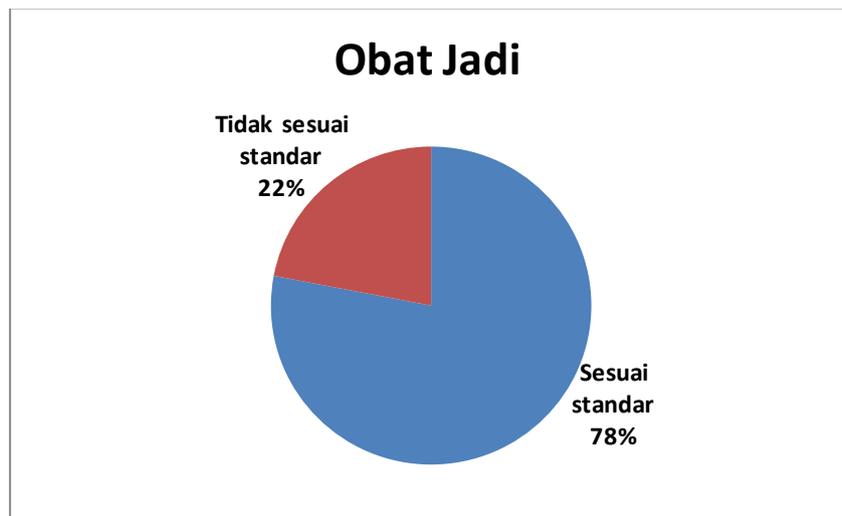
minimal) Rumah sakit dengan cara menghitung selisih waktu tunggu yaitu pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat jadi atau racikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Penginputan Waktu Tunggu Pelayanan Resep Obat Jadi dan Racikan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan

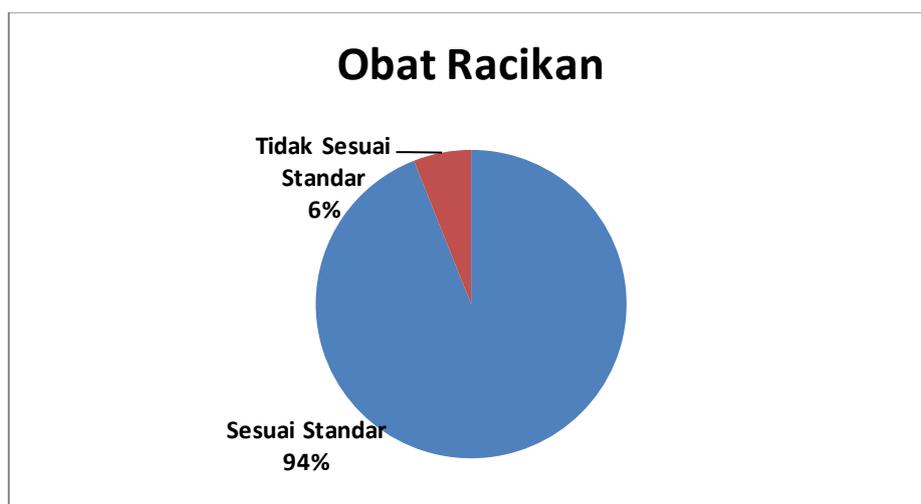
Jenis Resep	Jumlah Resep	Presentase (%)	Rata-Rata Waktu Tunggu (menit)	Jenis Obat Terbanyak	Golongan fungsi obat
Obat Jadi	320	78	24	Risperidon 2 mg tablet	Antipsikosis
Obat Racikan	113	94	36	Desoksimesason krim	Antiinflamasi (Antiradang)

Hasil penelitian menunjukkan, terdapat 433 resep diantaranya 320 resep obat jadi dengan presentase 78% dengan rata-rata waktu tunggu sebanyak 24 menit dan 113 resep obat racikan dengan presentase 94% dengan rata –rata waktu tunggu 36 menit maka dapat di artikan evaluasi pelayanan waktu tunggu di instalasi farmasi rawat jalan RSUD Sayang Cianjur berdasarkan Keputusan Kementrian Kesehatan RI No. 129 Tahun 2008 yaitu waktu tunggu pelayanan obat jadi <30 menit dan waktu tunggu pelayanan obat racikan <60 menit telah sesuai standar. Obat jadi yang banyak diresepkan yaitu obat Risperidon tablet 2 mg yang merupakan obat golongan antipsikosis. Antipsikosis adalah obat yang digunakan untuk mengobati psikis yang ditandai gangguan pikiran dan persepsi deteriorasi serta dapat ditemukan uji kognitif yang buruk. dan untuk obat racikan yaitu Desoksimesason krim yang merupakan obat antiradang atau antiinflamasi yaitu obat yang bisa mengurangi peradangan



Gambar 1. Waktu Tunggu Obat Jadi Menurut Permenkes 2008

Ditemukan pelayanan waktu tunggu untuk resep obat jadi yaitu 78% yang telah sesuai dengan standar Keputusan Kementerian Kesehatan RI No. 129 Tahun 2008 dan sebanyak 22% resep belum sesuai dengan standar Keputusan Kementerian Kesehatan RI No. 129 Tahun 2008.



Gambar 2. Waktu Tunggu Obat Racikan Menurut Permenkes 2008

Pelayanan Waktu tunggu untuk resep obat racikan yaitu 94% yang telah sesuai dengan standar Keputusan Kementerian Kesehatan RI No. 129 Tahun 2008 dan sebanyak 6% resep belum sesuai dengan

standar Keputusan Kementrian Kesehatan RI No. 129 Tahun 2008.

Pada penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi tahap pelaksanaan pelayanan resep, Pada tahap penerimaan dan input data resep, beberapa masalah yang terjadi diantaranya SIM RS program komputer yang sering kali bermasalah, data pasien yang tidak lengkap, ketidaksesuaian antara data pasien pada resep pengklaiman, peresepan dokter tidak lengkap atau tidak terbaca sehingga harus dikonfirmasi terlebih dahulu kepada petugas poliklinik dan dokter yang bersangkutan. Pada tahap pengerjaan resep, obat racikan memiliki presentase lebih tinggi dibanding obat jadi dikarenakan adanya kesamaan beberapa resep baik dosis maupun jenis obatnya dari beberapa pasien sehingga dikerjakan dalam waktu yang sama dengan jumlah tenaga farmasi untuk meracik obat sebanyak 2 orang sehingga lebih menghemat waktu. dan beberapa masalah terjadi diantaranya persediaan obat habis di instalasi farmasi rawat jalan sehingga harus mengambil terlebih dahulu ke gudang farmasi yang sebelumnya di input melalui sistem manajemen rumah sakit setelah dilakukan konfirmasi melalui telepon, sedangkan pada tahap penyerahan obat, diantaranya petugas instalasi farmasi rawat jalan hanya ada dua orang selain itu ada tipe pasien yang tidak kooperatif dalam menerima informasi obat sehingga petugas farmasi melakukan pelayanan informasi obat (PIO) berulang kali, ini menyebabkan menumpuknya resep yang belum diserahkan kepada pasien. kemudian pada resep yang sering ditulis dokter untuk obat jadi yaitu risperidon yang merupakan obat antipsikosis hal ini dikarenakan meningkatnya pasien rawat jalan untuk poliklinik jiwa karena pasca gempa Cianjur November 2022 yang tidak sedikit banyak korban gempa yang terkena mengalami traumatis sehingga diharuskan berobat jalan. Untuk obat racikan dokter banyak menulis resep desoksimeson krim yang merupakan obat antiinflamasi hal ini juga masih berkaitan dengan korban gempa cianjur yang banyak mengalami masalah kulit karena mereka masih ada yang tinggal di tenda darurat sehingga banyak kasus di temukannya penyakit kulit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan rata-rata Waktu Tunggu Pelayanan Obat Jadi yaitu 24 menit dari sampling resep sebanyak 320 resep. Rata-rata Waktu Tunggu Pelayanan Obat Racikan yaitu 36 menit dari sampling resep sebanyak 113 resep. Presentase Obat Jadi sesuai standar Kepmenkes RI No. 129 tahun 2008 sebanyak 78%. Presentase Obat Racikan sesuai standar Kepmenkes RI No. 129 tahun 2008 sebanyak 94%. Resep Obat Jadi dan Obat Racikan di RSUD Sayang Cianjur telah sesuai standar Kepmenkes RI No. 129 tahun 2008 yaitu Obat Jadi <30 menit dan Obat Racikan <60 menit. Obat yang sering diresepkan untuk Obat Jadi yaitu Risperidon Tablet 2 mg yang merupakan obat golongan antipsikosis dan obat yang sering diresepkan untuk Obat Racikan yaitu Desoksimeson krim.

SARAN

Perlu dilakukan perbaikan Program SIM RS (Sistem Manajemen Rumah Sakit) yang sering eror dikarenakan faktor jaringan, Perlu dilakukan perbaikan kelengkapan data rekam medis pasien untuk menghindari ketidaksesuaian data pasien pada saat pengklaiman dan pemberian obat. Mulai diberlakukannya resep elektronik sehingga mengurangi kesalahan membaca resep dokter, Serta perlu diadakan penambahan petugas farmasi yang kompeten dibidangnya sehingga bisa meningkatkan pelayanan waktu tunggu, dilakukan pengecekan terhadap stok obat yang tersedia di instalasi farmasi rawat jalan RSUD Sayang Cianjur untuk menghindari kekosongan obat dan kesesuaian stok fisik dan stok sistem.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, 2008, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2008, Standar Pelayanan Minimal*
- Depkes, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2016, Tentang Pelayanan Rawat Jalan*
- Depkes, 2016, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016, Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*
- Elsa, Ari, Okta. (2021). *Evaluasi Layanan Resep Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi: Waktu Tunggu Dan Kendala*. Jurnal of vocational program university of Indonesia Volume 9 Nomor 2, Juli – Desember 2021
- Esrone, Widia dan Nauri. (2020). *Evaluasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) Farmasi Kategori Lama Waktu Tunggu Pelayanan Resep Rawat Jalan Di Rumah Sakit Advet Kota Manado*. PHARMACON– PROGRAM STUDI FARMASI, FMIPA, UNIVERSITAS SAMRATULANGI, Volume 9 Nomor 2 Mei 2020
- Kurniawati Fajrin, Haeruddin, Reza Aril Ahri. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Pelayanan Rawat Jalan Pasien Di Rsud Kota Makassar Tahun 2020*. Window of Public Health Journal, Vol. 2 No. 5 (Oktober, 2021) : 827-835
- Nurjanah, I., F.R.R. Maramis, dan S. Engkeng. (2016). *Hubungan Antara Waktu Tunggu Pelayanan Resep Dengan Kepuasan Pasien di Apotek Pelengkap Kimia Farma BLU Prof. DR. R.D*. Jurnal Farmasi. 5(1): 362-370.
- Sari, Aripin, Rahman. (2021). *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT



FASKES

Jurnal Farmasi, Kesehatan dan Sains (FASKES)
Vol. 1 No.3 (November 2023), P-ISSN : 3025-1508, E-ISSN : 2987-9841

Suspenti Dewi, Rizanda Machmud, Yuniar Lestari. (2019). *Analisis Waktu Tunggu Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Achmad Darwis Suliki*. Jurnal Kesehatan Andalas. 2019; 8(4)

UU, 2009, Undang –Undang Nomor 44 Tahun 2009, *Tentang Rumah Sakit*